

DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE

Ahmad Nurfauzan¹, Vini Emilia Putri², Zahra Nuriyah³, Zulfa Telian Ristamala⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

12310631110202@student.unsika.ac.id, 2310631110193@student.unsika.ac.id, 32310631110196@student.unsika.ac.id,
42310631110198@student.unsika.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-05-26

Disetujui: 31-05-26

Kata Kunci:

Pendidikan Agama

Islam

Artificial Intelligence

Teknologi Digital

Desain Pembelajaran

Pembelajaran Digital

Abstract: *The design of Islamic Religious Education (PAI) learning using digital technology and artificial intelligence (AI) is covered in this paper. Innovation in the field of education, especially Islamic education, has been stimulated by the rapid growth of digital technology. The idea of AI-based PAI learning design, methods of implementation in the learning process, the role of instructors, and the benefits and difficulties of its application are all to be examined in this study. This study's methodology is a qualitative descriptive approach through a survey of the literature that looks at several scientific sources about digital technology, artificial intelligence, and Islamic education. The study's findings suggest that integrating AI and digital technologies into PAI education can result in more creative, flexible, adaptable, and interactive learning. AI can help instructors create assessments, instructional chatbots, interactive media, learning materials, and individualized learning systems based on the requirements of their pupils. Nevertheless, there are a number of obstacles to the adoption, including a lack of technological resources, insufficient digital literacy, the possibility of technology abuse, and reliance on digital systems. As a result, educators continue to play a crucial role in monitoring and guiding the use of technology to ensure that it is consistent with Islamic educational goals and values.*

Abstrak: Makalah ini membahas desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI). Inovasi di bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam, telah didorong oleh pertumbuhan pesat teknologi digital. Gagasan desain pembelajaran PAI berbasis AI, metode implementasi dalam proses pembelajaran, peran pengajar, serta manfaat dan kesulitan penerapannya akan dikaji dalam penelitian ini. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui survei literatur yang meneliti beberapa sumber ilmiah tentang teknologi digital, kecerdasan buatan, dan pendidikan Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi AI dan teknologi digital ke dalam pendidikan PAI dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih kreatif, fleksibel, adaptif, dan interaktif. AI dapat membantu pengajar menciptakan penilaian, chatbot pembelajaran, media interaktif, materi pembelajaran, dan sistem pembelajaran individual berdasarkan kebutuhan siswa. Namun demikian, terdapat sejumlah kendala dalam penerapannya, termasuk kurangnya sumber daya teknologi, literasi digital yang tidak memadai, kemungkinan penyalahgunaan teknologi, dan ketergantungan pada sistem digital. Oleh karena itu, para pendidik terus memainkan peran penting dalam memantau dan membimbing penggunaan teknologi untuk memastikan bahwa penggunaannya selaras dengan tujuan dan nilai-nilai pendidikan Islam.



PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perkembangan pesat teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pengembangan strategi pengajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan berbasis digital telah didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan

komunikasi. Kecerdasan Buatan (AI) adalah salah satu kemajuan teknologi yang kini banyak digunakan dalam industri pendidikan. Melalui sistem yang cerdas, fleksibel, dan interaktif, AI dapat membantu proses pengajaran dan pembelajaran, sehingga meningkatkan standar pengajaran (Ghazy & Wibowo, 2025). Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu disiplin ilmu di mana penggunaan teknologi digital dan kecerdasan buatan mulai merambah ruang kelas. Pengintegrasian teknologi digital ke dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu strategi untuk menyelaraskan proses pendidikan dengan kebutuhan zaman serta menyesuaikan dengan ciri khas siswa generasi digital yang akrab dengan teknologi. Merujuk pada laporan Digital 2025 Indonesia dari DataReportal, tingkat pemanfaatan internet dan gawai digital di kalangan remaja Indonesia terus menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Keadaan ini menunjukkan bahwa strategi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh teknologi digital, sehingga penerapannya dalam pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bidang yang sangat berkembang.

Sejalan dengan keyakinan Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk siswa yang taat, saleh, dan berakhlak luhur. Pendidikan PAI tidak hanya membantu siswa memahami informasi Islam tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip moral, etika, dan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari (Saefullah & Sein, 2026). Oleh karena itu, dibutuhkan desain pembelajaran yang lebih kreatif yang memanfaatkan teknologi digital dan kecerdasan buatan. Proses pembelajaran yang lebih menarik dan sukses dapat dicapai melalui penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, video interaktif, chatbot instruksional, dan sistem penilaian berbasis AI. Penelitian yang telah dilakukan (Ghazy & Wibowo, 2025) memaparkan bahwa Kecerdasan Buatan dalam bidang pendidikan dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih personal dan dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian Richa menunjukkan bahwa AI mampu membantu pendidik dalam proses penilaian pembelajaran dan analisis kemajuan belajar siswa secara lebih sigap dan efisien. Meskipun demikian, penelitian mengenai rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berpijak pada teknologi digital dan Kecerdasan Buatan belum banyak diulas secara mendalam, terutama terkait peran pendidik dan hambatan penerapannya dalam pembelajaran PAI. Menyikapi kondisi tersebut, diperlukan pendalaman kajian mengenai rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didukung oleh teknologi digital dan Kecerdasan Buatan agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tetap sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Penggunaan AI dalam pembelajaran PAI tidak semata-mata terfokus pada aspek teknologi, melainkan juga harus memperhatikan nilai-nilai luhur, moralitas, dan spiritualitas para siswa. Guru tetap memegang peran penting dalam memimpin, mengawasi, dan membimbing penggunaan teknologi untuk memastikan penggunaannya tetap sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, terdapat sejumlah tantangan yang terkait dengan integrasi teknologi digital ke dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk infrastruktur teknologi yang tidak memadai, kurangnya pengetahuan tentang literasi digital, dan bahaya pembelajaran berbasis teknologi bagi anak-anak. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diperlukan desain pembelajaran yang memadai. (Sucianingtyas et al., 2025).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan makna rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital dan kecerdasan buatan, bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran, peran pendidik

dalam menciptakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi, serta manfaat dan kesulitan yang terkait dengan penerapan rencana tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital dan AI, digunakan penelitian kualitatif. Melalui investigasi beberapa fakta dan hipotesis yang relevan, penelitian kualitatif berupaya untuk memahami sepenuhnya suatu fenomena dengan menghasilkan data deskriptif tekstual (Waruwu, 2024). Studi ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan, yang mencakup pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber tekstual, seperti buku, jurnal, makalah ilmiah, dan materi lain yang berkaitan dengan topik penelitian (Saefullah, 2024). Pendekatan ini digunakan untuk meneliti rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan AI dan teknologi digital (Shalahuddin Shalahuddin et al., 2025)

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Buku dan makalah akademis yang membahas desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kecerdasan buatan, dan teknologi digital berfungsi sebagai sumber data primer. Sumber data sekunder meliputi studi sebelumnya, publikasi ilmiah, dan dokumentasi pendukung relevan lainnya.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data dikumpulkan melalui dokumentasi atau studi literatur, yang melibatkan membaca, mencatat, mengevaluasi, dan mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan teknologi digital dan kecerdasan buatan. Diskusi penelitian didukung oleh informasi yang diperoleh dari dokumen. (Ilhami et al., 2014).

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Setelah itu, data tersebut dianalisis menggunakan topik diskusi, interpretasi literatur, perbandingan perspektif ahli yang berbeda, dan kesimpulan tentang topik penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang bagaimana kecerdasan buatan dan teknologi digital digunakan dalam pendidikan agama Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI), menurut temuan penelitian. AI dan teknologi digital dapat digunakan dalam pendidikan PAI untuk membuat pembelajaran lebih kreatif, interaktif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Menurut Huda dkk. (2024), pemanfaatan teknologi digital tidak hanya memfasilitasi penyampaian materi pendidikan oleh pendidik, tetapi juga membantu siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik.

Menurut temuan penelitian, desain pembelajaran berbasis teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam Pendidikan Agama Islam memanfaatkan teknologi sebagai alat pelengkap untuk meningkatkan standar pengajaran. Teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat berupa penggunaan media audiovisual, aplikasi pembelajaran, platform digital, video interaktif, hingga sistem evaluasi berbasis AI. Sementara itu, Artificial Intelligence

dimanfaatkan untuk membantu guru dalam penyusunan materi ajar, penilaian pembelajaran, pemberian umpan balik otomatis, serta pembelajaran personal (personalized learning) sesuai kemampuan peserta didik (Studi et al., 2025).

Menurut penelitian, chatbot pendidikan berbasis AI, materi pembelajaran digital, penilaian pembelajaran otomatis, dan sistem pembelajaran yang disesuaikan hanyalah beberapa cara AI dapat digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa dapat dengan mudah dan cepat mempelajari konten Islam dengan menggunakan chatbot pembelajaran. Selain itu, sumber daya pembelajaran berbasis AI mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran dengan membantu guru dalam mengembangkan kursus yang lebih menarik melalui film pembelajaran, animasi, tes online, dan presentasi interaktif. (Zahro & Fauzi, 2025)

AI juga membantu guru melakukan evaluasi dengan lebih cepat, tidak memihak, dan efektif selama proses evaluasi pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan sistem penilaian berbasis AI yang dapat menganalisis hasil belajar siswa dan memberikan umpan balik otomatis. AI juga memungkinkan pembelajaran individual, yang menyesuaikan konten dengan keterampilan dan kebutuhan setiap siswa. Karena siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, hal ini meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Yanto et al., 2025)

Namun, penelitian menunjukkan bahwa ada sejumlah kendala yang harus diatasi ketika menggunakan teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keterbatasan infrastruktur dan fasilitas teknologi, seperti tidak adanya perangkat digital dan konektivitas internet di beberapa lembaga pendidikan, merupakan kendala yang signifikan. Selain itu, adopsi pembelajaran berbasis teknologi terhambat oleh rendahnya tingkat literasi digital pengajar dan siswa. Tidak semua pendidik mampu memanfaatkan AI dan teknologi digital secara optimal di kelas (Juliani dkk., 2026).

Namun, ada kemungkinan siswa akan menjadi bergantung pada sistem digital dan menyalahgunakan teknologi jika kecerdasan buatan digunakan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru terus memainkan peran penting sebagai pembimbing dan pengontrol penggunaan teknologi dalam pembelajaran karena tidak mungkin untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh AI akan sepenuhnya konsisten dengan ajaran Islam. Pengajar harus memastikan bahwa penggunaan kecerdasan buatan dan teknologi digital tetap sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk menumbuhkan murid yang berbudi luhur, taat, dan beriman (Juliani dkk., 2026).

Temuan penelitian ini menunjukkan dengan jelas bahwa desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibangun di atas teknologi digital dan kecerdasan buatan memiliki potensi besar untuk meningkatkan standar pembelajaran. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal, penggunaan teknologi modern harus bijaksana, terfokus, dan memperhatikan keyakinan moral, etika, dan spiritual siswa. (Mahani & Ariyani, 2025).

Pengertian dan Konsep Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital dan *Artificial Intelligence*

Desain pembelajaran adalah pendekatan metodelis terhadap perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengatur sumber

daya, teknik, media, dan penilaian pembelajaran. Desain pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berfokus pada peningkatan karakter moral siswa, pemahaman agama, dan sikap keagamaan. Pola pembelajaran modern berubah dari tradisional menjadi lebih fleksibel dan interaktif karena kemajuan teknologi digital (Hidayat et al., n.d.)ⁱ.

Guru dapat menyajikan konten menggunakan media interaktif, video pembelajaran, perangkat lunak pendidikan, dan platform digital yang meningkatkan pembelajaran siswa dengan memanfaatkan teknologi digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Hidayat dkk., n.d.). Modifikasi ini menunjukkan bahwa untuk menjaga relevansi pengajaran dengan tuntutan siswa di era digital, desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi.

Kecerdasan buatan (AI) dan teknologi digital digunakan dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membantu proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk membantu mereka membuat rencana pembelajaran, memberikan penilaian pembelajaran, memberikan umpan balik otomatis, dan memodifikasi rencana pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. Karena siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara bebas melalui berbagai saluran digital, penerapan AI dalam pendidikan PAI mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena penerapan AI dalam desain pembelajaran, yang juga berkontribusi pada terciptanya pengalaman belajar yang lebih inventif dan menarik (Study dkk., 2025). Dengan demikian, kecerdasan buatan dapat dipandang sebagai alat bantu pembelajaran yang meningkatkan efektivitas dan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengembangan moralitas, etika, dan spiritualitas siswa tujuan pendidikan Islam harus tetap diperhatikan ketika mempertimbangkan teknologi digital dan desain pembelajaran berbasis AI dalam Pendidikan Agama Islam. Tujuan penggunaan teknologi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk memastikan bahwa karakter siswa dibentuk sesuai dengan ajaran Islam dan bahwa proses pembelajaran memperkuat prinsip-prinsip Islam..

Sejalan dengan penelitian Shiddiq dan Saefullah (2024), pendidikan Islam menekankan pentingnya pembinaan perilaku serta pengendalian sikap peserta didik melalui nilai-nilai pendidikan Islam. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam desain pembelajaran PAI perlu diarahkan agar teknologi menjadi sarana pembelajaran yang mendukung pengembangan pengetahuan sekaligus menjaga nilai etika dan akhlak peserta didik. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan desain pembelajaran berbasis AI dalam PAI dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pendidikan Islam (Alfiannur et al., 2025).

Guru diposisikan sebagai fasilitator dan mentor dalam proses pembelajaran melalui penggunaan teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru bertanggung jawab untuk memilih materi pendidikan, mengendalikan penggunaan teknologi, dan memastikan bahwa konten tersebut konsisten dengan keyakinan dan nilai-nilai Islam. Bila digunakan dengan benar, teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menghasilkan peluang pembelajaran yang kreatif, kooperatif, dan fleksibel.

Diharapkan bahwa penggabungan teknologi ke dalam desain pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami konten keagamaan dan meningkatkan antusiasme mereka dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan uraian tersebut, desain pembelajaran berbasis teknologi digital dan AI perlu dirancang secara seimbang agar perkembangan teknologi dapat berjalan selaras dengan tujuan pembentukan karakter Islami peserta didik (Alfiannur et al., 2025)

Bentuk Implementasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu ilustrasi spesifik tentang bagaimana teknologi digital berkembang dan berdampak pada pendidikan adalah penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kecerdasan buatan adalah teknologi yang dikembangkan untuk mensimulasikan proses berpikir manusia, pemrosesan data, pemahaman informasi, pemecahan masalah, dan respons yang dihasilkan komputer. AI dapat membuat konten keagamaan seperti Al-Quran, hadits, akidah, moralitas, yurisprudensi, dan sejarah Islam menjadi lebih menarik dan mudah dipahami ketika digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknologi AI memungkinkan pembelajaran berlangsung melalui platform digital yang dapat diakses dari mana saja dan kapan saja, selain teknik kelas konvensional. AI juga dapat membantu guru membuat materi terbuka yang menarik dan kreatif, membuat rencana pelajaran, dan menyelenggarakan ujian. Akibatnya, penggunaan AI dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan pengajaran sekaligus membantu siswa dalam memahami doktrin Islam.

Integrasi kecerdasan buatan (AI) ke dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya lain untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan generasi modern yang melek teknologi. Alih-alih metode ceramah yang membosankan, siswa masa kini lebih cenderung tertarik pada pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi interaktif, visual, atau audio. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan AI dalam pendidikan Islam akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menyediakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, imajinatif, dan menyenangkan (Purnomo et al., 2025).

Aplikasi AI dapat membuat mata pelajaran keagamaan termasuk Al-Quran, hadits, iman, moralitas, fiqh, dan sejarah Islam menjadi lebih menarik dan mudah dipahami ketika diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui perangkat digital yang dapat diakses kapan saja dan dari lokasi mana saja, teknologi AI memungkinkan proses pembelajaran diperluas melampaui pendekatan kelas konvensional. AI juga dapat membantu pendidik menciptakan alat pengajaran yang kreatif dan menarik, melakukan penilaian, dan mengembangkan materi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan pengajaran sekaligus membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isi agama Islam

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI juga merupakan salah satu cara untuk menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan generasi masa kini yang akrab dengan teknologi digital. Siswa zaman sekarang cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang memanfaatkan media visual, audio, atau interaktif daripada metode ceramah yang membosankan (Maulana & Ibrahim, 2025). Dengan demikian, diharapkan penggunaan AI dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih dinamis, kreatif, dan menyenangkan.

Berikut ini adalah beberapa elemen yang termasuk dalam penggunaan kecerdasan buatan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

1. Chatbot Edukasi Berbasis Artificial Intelligence

Salah satu cara menerapkan AI dalam belajar PAI adalah menggunakan chatbot edukasi berbasis Kecerdasan Buatan. Chatbot adalah program komputer yang dibuat untuk dapat berbicara dan menjawab pertanyaan pengguna secara otomatis melalui sistem digital. Dalam belajar PAI, chatbot bisa dipakai sebagai alat bantu belajar yang membantu siswa mendapat informasi tentang materi keislaman dengan lebih mudah, cepat, dan fleksibel.

Dengan chatbot berbasis AI, siswa dapat bertanya tentang berbagai materi seperti tata cara ibadah, hukum fikih, sejarah Islam, akhlak, atau penjelasan dasar tentang ayat Al-Qur'an dan hadis. Pemakaian chatbot membantu siswa belajar sendiri tanpa harus selalu menunggu penjelasan langsung dari guru. Selain itu, chatbot dapat dimanfaatkan di luar kelas, memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk belajar tanpa dibatasi oleh waktu atau lokasi. Hal ini mendorong pertumbuhan kemandirian belajar siswa dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Maulana & Ibrahim, 2025).

Minat siswa terhadap sumber belajar agama Islam juga dapat dipupuk dengan menggunakan chatbot AI. Tanpa merasa malu atau takut, siswa lebih bersedia mengajukan pertanyaan tentang topik yang tidak mereka pahami. Karena siswa secara aktif mencari informasi dan memahami materi kursus sendiri, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Namun demikian, guru harus tetap menghormati penggunaan chatbot dalam kelas Pendidikan Agama Islam (PAI), karena tidak semua informasi yang mereka tawarkan sesuai dengan keyakinan Islam yang otentik. Guru tetap punya peran penting di dalam membimbing siswa agar memastikan dapat menggunakan teknologi dengan bijak serta bahwa materi yang dipelajari sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Selain itu, guru juga perlu memberikan pemahaman kepada siswa agar tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi dalam memahami ilmu agama.

2. AI sebagai Sumber Belajar Digital

Kecerdasan Buatan dapat juga dipakai sebagai media belajar berani yang membantu siswa mendapatkan materi belajar dengan lebih mudah dan praktis. AI memungkinkan tersedianya media belajar yang bisa menyesuaikan, yaitu mampu menyesuaikan materi dengan kapabilitas serta kemauan tiap siswa. Sistem AI dapat membedah corak belajar siswa maka materi yang disajikan jadi lebih personal serta cocok dengan tingkat pemahaman mereka.

Dalam pembelajaran PAI, AI dapat menyediakan berbagai media belajar seperti ringkasan materi, soal latihan, film pembelajaran, penjelasan ayat Al-Qur'an serta hadis, serta saran materi tambahan yang tersangkut dengan pembelajaran agama Islam. Ketersediaan media belajar berbasis AI membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih aktif serta mandiri. Siswa tidak hanya memperoleh materi dari guru, namun juga dapat menjajaki informasi dengan lebih luas melalui teknologi digital.

Pemakaian media belajar berbasis AI pula membantu siswa meningkatkan kapabilitas literasi digital. Siswa belajar menggunakan teknologi sebagai sarana mendapatkan ilmu pengetahuan dengan cara positif serta bertanggung jawab. Selain itu, AI dapat membantu siswa mengakses berbagai media pembelajaran dengan lebih cepat sehingga proses belajar jadi lebih efisien dan tidak terbatas hanya pada buku pelajaran di sekolah. Selain membantu siswa, penggunaan media belajar berbasis AI juga memberikan keuntungan bagi guru dalam menyediakan materi pembelajaran yang lebih beragam serta inovatif (Alfiannur et al., 2025). Dengan adanya teknologi AI, Semangat dan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkat seiring dengan semakin kontemporernya proses pendidikan. Selain itu, guru mungkin lebih mudah menemukan materi pendidikan untuk membantu menyajikan konten yang lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

3. AI dalam Pembuatan Media Pembelajaran

Pembuatan materi pendidikan yang interaktif dan menarik adalah cara lain AI digunakan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknologi AI memudahkan dan mempercepat pendidik untuk membuat animasi pembelajaran, presentasi pembelajaran, film instruksional Islam, grafik, dan tes daring. Partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkat ketika materi pembelajaran berbasis AI digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif dan menarik.

Media berbasis AI dapat digunakan dalam kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami secara langsung, seperti cara melaksanakan ibadah haji, cara shalat dan berwudhu, kisah para nabi, dan evolusi Islam. Siswa lebih mampu memahami materi pelajaran karena presentasi visual dan animasi yang menarik. Selain itu, penggunaan media digital di kelas dapat meningkatkan fokus dan minat siswa.

Guru dapat memodifikasi strategi pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan siswa mereka dengan memanfaatkan sumber daya pembelajaran berbasis AI. Guru dapat menghasilkan materi yang lebih inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka, sehingga meningkatkan efektivitas dan kenikmatan belajar. Kehadiran media berbasis AI memungkinkan proses pembelajaran untuk tidak hanya berfokus pada ceramah tetapi juga pada aktivitas visual dan interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan Islam (Purnomo dkk., 2025). Selain itu, sumber daya pendidikan berbasis AI dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Dibandingkan dengan penjelasan verbal saja, informasi yang disampaikan melalui gambar, film, dan animasi biasanya lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan demikian, pemanfaatan AI dalam media pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan.

4. AI dalam Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Kecerdasan Buatan juga dapat diterapkan dalam proses evaluasi serta penilaian pembelajaran PAI. Sistem evaluasi yang didukung AI memungkinkan pendidik melakukan penilaian secara otomatis, cepat, serta objektif. Teknologi AI dapat digunakan untuk mengembangkan pertanyaan penilaian, mengukur respons

siswa, memeriksa tujuan pembelajaran, dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kepraktisan dan efisiensi proses evaluasi.

Guru dapat menilai pemahaman siswa tentang topik mata pelajaran dengan lebih tepat menggunakan sistem evaluasi berbasis AI. AI dapat mengidentifikasi aspek-aspek mata pelajaran yang masih belum sepenuhnya dipahami siswa dengan menganalisis hasil belajar mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi metode pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Siswa juga mendapat manfaat dari penggunaan penilaian berbasis AI karena mereka dapat melihat hasil belajar mereka secara langsung. Umpan balik yang cepat memungkinkan siswa untuk mengenali kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran (Marwela (SABAR).Pdf, n.d.). Karena itu, proses evaluasi berfungsi sebagai alat penilaian dan cara untuk meningkatkan standar pembelajaran siswa. Selain itu, penggunaan evaluasi yang didukung AI membantu mengurangi beban administrasi pendidik dalam mengukur tugas dan ujian siswa. Pendidik dapat lebih fokus pada proses pelatihan karakter, akhlak, dan spiritual peserta didik tanpa terlalu terbebani oleh proses penilaian manual yang memerlukan banyak waktu dan tenaga. Dengan demikian, penerapan AI dalam evaluasi pembelajaran memberikan manfaat bagi pendidik maupun peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

5. AI dalam Pembelajaran Personal (Personalized Learning)

Kecerdasan buatan memfasilitasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan unik setiap siswa. Sistem AI mampu mengidentifikasi cara belajar siswa dan mengatur konten pelajaran sesuai tingkat pemahaman mereka. Melalui pendekatan belajar yang personal, siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih cocok dengan situasi dan kemampuan masing-masing.

Dalam konteks PAI, metode belajar personal membantu siswa memahami materi keagamaan secara lebih baik. Siswa yang kesulitan belajar dapat menerima penjelasan tambahan atau materi yang lebih ringan, sementara siswa yang lebih cakap bisa mendapatkan materi yang lebih mendalam. Pendekatan ini menjadikan proses belajar lebih setara dan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa.

Pembelajaran personal yang didukung AI juga memungkinkan siswa belajar dengan ritme mereka sendiri. Siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi tidak akan tertinggal karena sistem AI secara otomatis menyesuaikan alur pembelajarannya. Sebaliknya, siswa yang lebih cepat memahami materi akan mendapatkan tantangan belajar yang lebih berat agar kemampuan mereka berkembang secara maksimal. Selain memperdalam pemahaman materi, belajar personal berbasis AI juga turut meningkatkan keyakinan diri dan dorongan belajar siswa. Siswa tidak merasa terbebani mengikuti pembelajaran karena materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan pribadi mereka. Oleh karena itu, proses belajar menjadi lebih produktif dan memberikan hasil yang lebih memuaskan (Yanto et al., 2025).

6. AI dalam Administrasi dan Perencanaan Pembelajaran

Selain dipakai dalam proses belajar, Kecerdasan Buatan dapat membantu guru dalam administrasi dan perencanaan pembelajaran. AI bisa dipakai membantu menyusun modul, perangkat pembelajaran, bahan terbuka, soal evaluasi, sampai membuat perencanaan pembelajaran secara lebih cepat serta efisien. Kehadiran AI membantu guru menghemat waktu dan tenaga dalam menyelesaikan pekerjaan administratif.

Berkat penerapan AI dalam administrasi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat lebih mudah mengelola data hasil belajar siswa, membuat laporan penilaian, dan merencanakan kebutuhan pembelajaran secara lebih sistematis. Dengan bantuan AI, guru dapat lebih berkonsentrasi pada tanggung jawab utama mereka sebagai pendidik membimbing murid dan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Siswanto et al., 2024).

AI juga membantu guru memperoleh referensi pembelajaran yang lebih luas serta bervariasi. Guru dapat memanfaatkan teknologi AI untuk mencari ide pembelajaran, membuat rencana kegiatan belajar, serta mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal itu membantu meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI. Meskipun penerapan Kecerdasan Buatan memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran PAI, pemakaiannya tetap harus berada di bawah pengawasan guru. AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran pengajar; AI hanya dapat berfungsi sebagai alat bantu pengajaran. Guru tetap berperan penting dalam membimbing siswa, mengatur penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, dan memastikan bahwa proses pendidikan tetap sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dan prinsip-prinsip moral.

Peran Guru dalam Mengembangkan dan Mengimplementasikan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital dan *Artificial Intelligence*

Dalam pembuatan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PJK) yang memanfaatkan teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI), peran pendidik sangat penting. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, fasilitator, dan pembimbing selama proses pembelajaran, menyesuaikan teknologi baru untuk memenuhi kebutuhan murid-muridnya. Kemajuan teknologi digital mengharuskan pendidik untuk dapat memilih dan menciptakan materi pendidikan mutakhir guna meningkatkan efektivitas dan interaktivitas proses pembelajaran. Platform pembelajaran digital, alat pembelajaran berbasis AI, dan media audiovisual dapat digunakan oleh guru untuk menyajikan konten dalam kelas Pendidikan Agama Islam (PJK), mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka (Ramadhani, 2021)

Guru memainkan peran penting dalam pembelajaran berbasis AI karena mereka dapat membuat pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa mereka. AI dapat membantu pendidik membuat materi pembelajaran, membuat evaluasi pembelajaran, serta menyediakan umpan balik otomatis kepada peserta didik. Guru tetap memiliki peran utama dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan pendidikan. Para pengajar harus memastikan bahwa penggunaan AI dan teknologi digital

dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terus mendorong perkembangan moral, agama, dan karakter siswa. Jika pendidik mampu menggabungkan teknologi dengan metodologi pembelajaran yang tepat dan spesifik untuk siswa, penggunaan AI dalam pendidikan akan menjadi yang terbaik. Menurut penelitian Muzawir Munawarsyah dan Sonia Isna Suratin, transformasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam ekosistem pembelajaran berbasis AI menempatkan mereka pada peran sebagai mentor, pengendali, dan pengarah penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran untuk memastikan hal tersebut tetap sejalan dengan tujuan pendidikan Islam (Peran et al., 2026)

Guru juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan literasi digital peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran memberikan akses informasi yang luas kepada peserta didik sehingga guru perlu membimbing peserta didik dalam memilah informasi yang benar, memahami etika penggunaan teknologi, serta menggunakan media digital sesuai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Sejalan dengan penelitian Agus Susilo Saefullah dan Lau Han Sein, pembelajaran pada era digital memerlukan strategi dan inovasi pembelajaran yang mampu menyesuaikan perkembangan teknologi dengan kebutuhan peserta didik. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi digital (Shiddiq, 2024).

Guru-guru dalam Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai panutan moral dan etika bagi murid-muridnya. Tujuan utama pendidikan Islam, yang meliputi pengembangan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan murid, harus terus menjadi penekanan dalam penggunaan teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam pendidikan. Menurut studi oleh Fajar Shiddiq dan Agus Susilo Saefullah, pendidikan Islam sangat menekankan penggunaan cita-cita Islam untuk memengaruhi sikap murid dan mendorong perilaku. Menurut pandangan ini, agar teknologi dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik harus memastikan bahwa penggunaan teknologi digital dan desain pembelajaran berbasis AI terus memperhatikan unsur-unsur etika, moral, dan spiritual murid (Shiddiq, 2024).

Kelebihan dan Tantangan dalam Penerapan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital dan Artificial Intelligence

Penerapan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital Teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) memberikan sejumlah manfaat bagi pembelajaran. Salah satu manfaatnya adalah kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan partisipatif. Melalui video pembelajaran, animasi, perangkat lunak pendidikan, dan media interaktif, teknologi digital membantu guru dalam menyampaikan konten Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga memudahkan pemahaman siswa. AI juga memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Sistem AI dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dengan mengadaptasi informasi, menawarkan kegiatan latihan, dan memberikan umpan balik otomatis (Mahani & Ariyani, 2025).

Manfaat lainnya adalah AI dapat membantu pendidik menciptakan sumber daya pendidikan, melakukan penilaian, dan menganalisis hasil belajar siswa dengan lebih cepat dan objektif. Karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan ciri-

ciri era digital yang melek teknologi, penggunaan teknologi digital dapat membantu meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, siswa dapat mengakses sumber daya pendidikan kapan saja dan dari lokasi mana saja berkat teknologi digital, yang memungkinkan pembelajaran melampaui batasan waktu dan ruang (Fauzi & Zahro, 2025).

Namun, ada sejumlah kendala yang harus diatasi ketika mengintegrasikan kecerdasan buatan dan sistem pembelajaran berbasis teknologi digital ke dalam pendidikan agama Islam. Keterbatasan infrastruktur dan fasilitas teknologi, seperti ketiadaan perangkat digital, konektivitas internet, dan fasilitas pendukung pembelajaran di lembaga-lembaga tertentu, merupakan beberapa kendala utama. Pemanfaatan terbaik pembelajaran berbasis teknologi dapat terhambat oleh keadaan ini. (Pendidikan, 2025)

Penerapan pembelajaran berbasis AI semakin rumit karena rendahnya tingkat literasi digital guru dan siswa. Tidak semua pendidik mahir menggunakan AI di kelas atau menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, agar guru dapat mengintegrasikan teknologi dengan benar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mereka harus mendapatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi. Namun, penggunaan AI yang berlebihan juga berisiko membuat siswa bergantung pada teknologi, yang dapat menghambat koneksi sosial dan melemahkan kemampuan berpikir kritis (Fauzi & Zahro, 2025).

Tantangan lainnya adalah adanya risiko penyalahgunaan teknologi dan informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Artificial Intelligence dapat menghasilkan informasi secara otomatis, namun tidak seluruh informasi tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Oleh sebab itu, guru tetap memiliki peran utama sebagai pembimbing dan pengontrol penggunaan teknologi agar pembelajaran tetap berjalan sesuai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa (Shiddiq, 2024).

Penjelasan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa keuntungan untuk meningkatkan standar pembelajaran. Namun, agar penggunaan teknologi seimbang dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam, pengawasan, kesiapan sumber daya manusia, dan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual tetap diperlukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital dan Artificial Intelligence (AI) merupakan inovasi pembelajaran yang mampu menyesuaikan perkembangan pendidikan di era digital. Pemanfaatan teknologi digital dan AI dalam pembelajaran PAI dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, efektif, dan inovatif. Implementasi AI dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui penggunaan chatbot edukasi, media pembelajaran digital, evaluasi pembelajaran otomatis, pembelajaran personal (personalized learning), serta administrasi pembelajaran berbasis teknologi. Kehadiran teknologi tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi, melakukan evaluasi, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar peserta didik.

Meskipun demikian, penerapan teknologi digital dan Artificial Intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, rendahnya literasi digital guru dan peserta didik, risiko ketergantungan terhadap teknologi, serta potensi penyalahgunaan informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, guru tetap memiliki peran utama sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengontrol dalam penggunaan teknologi agar pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru Pendidikan Agama Islam terus meningkatkan kompetensi dan literasi digital dalam memanfaatkan teknologi dan Artificial Intelligence pada proses pembelajaran. Sekolah dan lembaga pendidikan juga diharapkan mampu menyediakan sarana dan prasarana teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Selain itu, penggunaan teknologi digital dan AI dalam pembelajaran perlu tetap diarahkan pada penguatan nilai moral, etika, dan spiritualitas peserta didik agar teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital dan Artificial Intelligence di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiannur, M., Cahyadi, A., & Tarbiyah, F. (2025). *MOBILE LEARNING , VIRTUAL LEARNING METAVERSE DAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PAI*. 5(1).
- Fauzi, M. R., & Zahro, S. F. (2025). *Peluang dan Tantangan Integrasi Artificial Intelligence Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 10(2), 217–227.
- Ghazy, A. C., & Wibowo, K. A. (2025). *Transformasi Pendidikan : Pengembangan Metodologi dan Media Pembelajaran di Era Digital Transformation of Education : The Development of Methodology and Learning Media in the Digital Era*. 76.
- Hidayat, L. A., Sumarna, E., & Hyangsewu, P. (n.d.). *Inovasi Pembelajaran PAI : Penerapan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Motivasi Siswa*. 5(4), 5632–5640.
- Huda, M., Suwahyu, I., & Makassar, U. N. (2024). *PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM*. 2(2), 53–61.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afghani, M. W. (2014). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Juliani, N., Hidayat, A., Islam, P. A., Tarbiyah, F., Negeri, U. I., Syarif, S., & Riau, K. (2026). *Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi Sekolah*. 3.
- Kunci, K. (2026). *Strategi Implementasi Mata Kuliah PTK Bagi Mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang Berbasis Publikasi Karya Ilmiah*. 8(2), 657–674.
- Mahani, A. T., & Ariyani, N. (2025). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI)*. 5(6), 668–676.

Marvela (SABAR).pdf. (n.d.).

Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2025). *OPTIMALISASI CHATBOT BERBASIS ARTIFICIAL INTELEGENCE*. 12, 836–850.

Pendidikan, J. (2025). *Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Analisis Literatur Tentang Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Muhammad Syarif Hidayatullah 1 , Siyono 2*. 337–349.

Peran, T., Pendidikan, G., Islam, A., Menghadapi, D., & Pembelajaran, E. (2026). *JSPAI : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam ARTIFICIAL INTELLIGENCE*. 113–125.

Purnomo, D., Marta, M. A., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). *Pemanfaatan Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. 3(April).

Ramadhani, S. P. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 1819–1824.

Shalahuddin Shalahuddin, Alfina Fristiya Safitri, Rima Wira Tama, Atika Dhanasari, & Siti Sakinah. (2025). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 259–268. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1608>

Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol.2, No.4*.

Saefullah, A. S., & Sein, L. H. (2026). Strategi Implementasi Mata Kuliah PTK bagi Mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang Berbasis Publikasi Karya Ilmiah. *ARJI: Action Reasearch Journal Indonesia, Vol.8, No.2*.

Shiddiq, F., dan Saefullah, A. S. (2024). Punishment dalam Konsep Pendidikan Islam (Analisis Hadis0Hadis Tarbawi) *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam Punishment dalam Konsep Pendidikan Islam*. 5 (2), 145–162.

Siswanto, R., Kusmawan, U., Sukmayadi, D., & Abidin, A. A. (2024). *PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PERENCANAAN , PELAKSANAAN , DAN EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH MAHASISWA*. 06(02), 143–158.

Studi, P., Agama, P., Tarbiyah, F., Islam, U., Hasan, Z., & Timur, J. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. 6(2), 436–448.

Sucianingtyas, R., Falistya, L. R., Pujiana, S., & Prayogi, A. (2025). *Telaah Ragam Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan*. 3(2), 232–243.

Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5, 198–211.

Yanto, M., I, M. S., & Rizqiyah, N. (2025). *Personalisasi Pendidikan Berbasis AI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*.